

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dipaparkan pada bab sebelumnya mengenai *Value Schwartz* terhadap 201 santri Pondok Pesantren “X” di Lubuk Linggau, maka berikut ini akan disampaikan kesimpulan-kesimpulan:

1. Pada *content* ada beberapa item *value* yang tidak berada pada *region*-nya dan berpindah pada *region* lain. Hal ini dimungkinkan mengingat para santri mempunyai pemaknaan berbeda terhadap beberapa item *value*, perbedaan pemaknaan tersebut dipengaruhi oleh sistem pendidikan di pondok pesantren X, norma-norma dan aturan-aturan yang diterapkan pondok pesantren serta ilmu-ilmu yang diajarkan pondok pesantren kepada para santrinya.
2. Pada *structure* terdapat hubungan *compatibilities* antar tipe-tipe *value* di dalam *Second Order Value Type*, yaitu *openness to change* (*self-direction*, *stimulation* dan *hedonism value*), *conservation* (*security*, *conformity*, dan *tradition value*), *self-enhancement* (*achievement*, *power* dan *hedonism value*), dan *self-transcendence* (*benevolence* dan *universalism value*). Hubungan *compatibilities* ini sesuai dengan teori **Schwartz**.
3. Pada *structure* juga terdapat hubungan *conflict* antar tipe-tipe *value* di dalam *Second Order Value Type*. Hubungan *conflict* antar SOVT ada yang sesuai dan ada yang tidak sesuai dengan teori **Schwartz**. Sebagian besar *value* dari SOVT *openness to change* kecuali *hedonism value* memiliki hubungan yang positif

dengan semua *value* dari SOVT *conservation*. Hal ini karena pondok pesantren X selain tetap mengikuti perkembangan zaman, tetapi juga tetap berpegang pada ajaran agama Islam. Hubungan *conflict* lainnya pada sebagian besar tipe *value* dari SOVT *self enhancement* dengan SOVT *self transcendence*, hanya *achievement value* saja yang berhubungan positif dengan kedua tipe *value* dari SOVT *self transcendence*. Hal ini karena pondok pesantren X menanamkan jiwa keiklasan, dalam melakukan apapun termasuk berprestasi semata-mata demi ibadah kepada Allah dan dapat memberi manfaat bagi manusia dan bagi alam.

4. *Hierarchy value* pada penelitian ini tersusun berdasarkan tingkat kepentingan dari yang sangat penting sampai yang kurang penting. *Value* yang menempati tiga urutan teratas adalah *security, universalism, dan conformity value*; hal ini berkaitan dengan motivasi santri ketika memasuki pondok pesantren X, serta sistem pendidikan pondok pesantren X dengan kedisiplinannya yang tinggi. Tiga urutan terbawah adalah *stimulation, power, dan hedonism value*, hal ini dipengaruhi juga oleh sistem pendidikan pondok pesantren X dan ilmu-ilmu yang diajarkan pondok pesantren kepada para santri.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya maka peneliti mengajukan beberapa saran, yaitu:

### 1. Penelitian lanjutan.

- Diharapkan penelitian berikutnya dapat meneliti *value* dengan membedakan antar agama atau antar suku bangsa.
- Penelitian selanjutnya dapat dilakukan pada pondok pesantren lain, misalnya dengan melakukan perbandingan antara pondok pesantren yang masih tradisional maupun pondok pesantren yang sudah modern yang ada di Indonesia.

### 2. Guna Laksana

- Bagi Pondok Pesantren “X” di Lubuk Linggau sebagai bahan pertimbangan dalam memilih kegiatan – kegiatan selama proses pengajaran dan dapat memberikan masukan kepada pondok pesantren untuk memberikan metode mengajar kepada para santri.
- Bagi para santri Pondok Pesantren “X” di Lubuk Linggau agar mampu mengenali *value-value* yang mereka miliki dalam rangka penyesuaian diri dengan lingkungan terutama pondok pesantren dengan latar belakang santri yang beragam.
- Memberikan informasi bagi para orangtua santri Pondok Pesantren “X” di Lubuk Linggau agar memahami *value* yang dimiliki putra-putri sesuai dalam rangka mendampingi mereka secara lebih tepat.